

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan adalah akitivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, cipta, rasa, budi pekerti dan hati nurani) dan jasmani (panca indera dan keterampilan)¹. Firman Allah SWT dalam Surat An Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur².

Berdasarkan dalil di atas, dapat dikatakan bahwa manusia sejak dini harus berupaya meningkatkan dan mengembangkan potensi yang Allah SWT telah berikan sejak ia dalam kandungan. Selain itu juga merupakan perintah Allah SWT kepada manusia untuk senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan alat indera yang telah Allah SWT berikan kepada manusia agar kita senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya.

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi dan kreativitas manusia. Manusia yang sedari dini dididik dengan kreatif diharapkan mampu menjadi manusia kreatif yang bersaing dengan manusia lainnya dalam era globalisasi ini. Salah satu bidang studi yang dapat membentuk manusia kreatif adalah matematika. Pembelajaran

¹ Ermalina, Skripsi: “Strategi Pembelajaran Matematika Bermuansa Islam pada Pokok Bahasan Himpunan di MTs Negeri 13 Jakarta Selatan”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), 2.

² Al-Qur’an Surat An Nahl ayat 78

matematika memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, komunikasi, pemecahan masalah, dan bekerja sama yang diperlukan siswa dalam kehidupan modern ini³. Dari pernyataan di atas tentunya dapat diketahui bahwa ternyata melalui pembelajaran matematika kreativitas seseorang dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan.

Indeks kreativitas global anak-anak di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain tergolong rendah. Kreativitas saat ini menjadi hal yang sangat penting di era modern ini. Menurut *Global Creativity Index* (GCI) mengemukakan bahwa dari 82 negara yang diriset, Indonesia di urutan ke-81 untuk indeks kreativitas global dengan poin 0,037, di atas Kamboja yang mencatat poin 0,020⁴. Rendahnya indeks kreativitas global tersebut disebabkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditunjukkan dari ketidakmampuan siswa dalam menemukan berbagai alternatif penyelesaian dalam memecahkan masalah matematika yang disuguhkan. Oleh karena itu, berpikir khususnya berpikir kreatif merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan khusus oleh para guru.

Berpikir kreatif mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika. Evans menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah suatu kemampuan menemukan hubungan-hubungan baru, melihat pokok permasalahan dalam perspektif baru, dan membentuk kombinasi baru dari konsep yang sudah ada di dalam pikiran⁵. Pendapat lain dikemukakan oleh Razik yang mendefinisikan berpikir kreatif sebagai sebuah proses, yaitu ketika seseorang

³ Daswa, Tesis: “*Penerapan Model Sinektik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah*”, (Bandung: Repository UPI, 2013), 1.

⁴ Yefta Bayu Mahendra, Skripsi: “*Proses Berpikir Kreatif Siswa kelas X-A SMA Negeri 1 Gedangan dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Peluang dengan Soal Higher Order Thinking Ditinjau dari Tingkat Berpikir Kreatif*”, (Surabaya: UNESA, 2014), 1.

⁵ Abdul Aziz, Tri Atmojo Kusmayadi, Imam Sujadi, “Proses Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Dimensi Myer-Briggs Siswa kelas VIII MTs NW Suralaga Lombok Timur Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2:10, (Desember, 2014), 1080.

melibatkan kemampuan untuk memproduksi ide-ide orisinal, merasakan hubungan baru, atau membangun sebuah rangkaian unik dan baik di antara faktor-faktor yang nampak yang tidak saling berkaitan⁶. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif tentunya sangat diperlukan untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian dalam memecahkan masalah matematika yang disuguhkan.

Kemampuan berpikir kreatif sering kali dikaitkan dalam aktivitas pemecahan masalah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hwang *et al*, mereka menyimpulkan bahwa kemampuan elaborasi, yang merupakan salah satu komponen berpikir kreatif, merupakan faktor kunci yang menstimulasi siswa untuk mengkreasi pengetahuan mereka dalam aktivitas pemecahan masalah⁷. Pendapat lain yang menjelaskan keterkaitan antara berpikir kreatif dan pemecahan masalah dikemukakan oleh Treffinger menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif diperlukan untuk memecahkan masalah, khususnya masalah kompleks⁸. Hal ini sejalan dengan pendapat Wheeler *et al* yang menyatakan bahwa tanpa kemampuan berpikir kreatif, individu sulit mengembangkan kemampuan imajinasifnya sehingga kurang mampu melihat berbagai alternatif solusi masalah⁹. Hal ini menggambarkan bahwa keterampilan berpikir kreatif memungkinkan seorang individu memandang suatu masalah dari berbagai perspektif sehingga memungkinkannya untuk menemukan solusi kreatif dari masalah yang akan diselesaikan.

Berpikir kreatif sangat tergantung pada cara siswa belajar dan berpikir. Pola pikir setiap individu tentunya berbeda-beda. Pola pikir akan berpengaruh pada proses berpikir

⁶ Dimas Dinar Septiadi, Tesis: “*Proses Berpikir Kreatif Siswa SMA dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent*”, (Surabaya: UNESA, 2014), 15.

⁷ Abdul Aziz, Tri Atmojo Kusmayadi, Imam Sujadi, “Proses Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Dimensi Myer-Briggs Siswa kelas VIII MTs NW Suralaga Lombok Timur Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2:10, (Desember, 2014), 1080-1081.

⁸ D.J. Treffinger, *Creative Problem Solving: The History, Development, and Implications For Gifted Education and Talent Development*, (*The Evolution of CPS in Gifted Education: Gifted Child Quarterly*, 2005) Vol. 49, No 4, 343.

⁹ Abdul Aziz, Tri Atmojo Kusmayadi, Imam Sujadi, Op. Cit., hal.1081.

kreatif setiap individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa setiap individu memiliki proses berpikir kreatif yang berbeda-beda. Hal ini diperkuat oleh Marpaung bahwa cara siswa belajar dan cara berpikir berbeda, dimana perbedaan tersebut paling mudah diamati dalam tingkah laku secara nyata¹⁰. Perbedaan tingkah laku pada setiap individu peserta didik terjadi karena pengaruh dari kepribadian yang berbeda-beda. Berdasarkan pada kenyataan bahwa kepribadian individu sangat bermacam-macam, beberapa ahli mengelompokkan individu ke dalam tipe-tipe tertentu. Kepribadian itu sendiri meliputi pola pikir, perasaan dan tingkah laku, yang merupakan hal unik pada diri setiap orang, dan merupakan karakter yang membedakan antara satu dengan yang lain¹¹. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda, sehingga setiap individu juga memiliki pola pikir yang berbeda-beda.

Perbedaan kepribadian dapat diketahui melalui beberapa tes kepribadian. Salah satunya adalah tes kepribadian MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*). Dalam Fisher disebutkan bahwa tes kepribadian MBTI mulai dikembangkan pada akhir 1940-an dan hingga sekarang telah menjadi tes kepribadian paling populer di seluruh dunia¹². Tes kepribadian MBTI saat ini telah diterjemahkan ke enam belas bahasa dan diikuti kurang lebih 30 juta orang untuk menumbuhkan pengenalan diri dan komunikasi kelompok¹³. Barkai menyebutkan bahwa tes kepribadian MBTI digunakan untuk memetakan tipe kepribadian seseorang di berbagai bidang berdasarkan empat dimensi kepribadian yaitu: (1) dimensi pemeroleh energi (*introvert-extrovert*); (2) dimensi pemeroleh informasi (*sensing-iNtuition*); (3) dimensi pengambilan keputusan

¹⁰ Abdul Aziz, Tri Atmojo Kusmayadi, Imam Sujadi, 1081.

¹¹ Nanik Susanti, "Aplikasi Psikologi Berbasis Web Untuk Menentukan Jenis Pekerjaan Sesuai Dengan Kepribadian Seseorang Menggunakan Teori MYERS-BRIGGS TYPE INDICATOR", *Majalah Ilmiah Informatika*, 3:2, (Mei, 2012), 185.

¹² Immas Metika Alfa Lutfiananda, Skripsi: "*Profil Pemecahan Masalah Open-Ended Siswa SMP pada Materi Ukuran Pemusatan Data Ditinjau dari Tipe Kepribadian Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)*", (Surabaya: UNESA, 2014), 2.

¹³ *Ibid.*, 2.

(*thinking-feeling*); dan (4) dimensi pola pelaksanaan tugas (*judging-perceiving*)¹⁴.

Tipe kepribadian dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin mengenai pengaruh tipe kepribadian MBTI terhadap aktivitas siswa sehingga tipe kepribadian tidak hanya mempengaruhi seseorang dalam memahami sesuatu, tetapi juga dalam mengambil keputusan dan menyampaikan apa yang telah diterima¹⁵. Hasil penelitian lain yakni penelitian Immas mengenai profil pemecahan masalah *open-ended* yang ditinjau dari tipe kepribadian MBTI juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan cara siswa pada tahap penyusunan strategi, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali pemecahan masalah yang diberikan¹⁶. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwasanya masing-masing tipe kepribadian memiliki beberapa alternatif penyelesaian dalam memecahkan masalah yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tipe kepribadian MBTI juga mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara masing-masing tipe kepribadian terhadap proses berpikir kreatif siswa, sehingga siswa dengan tipe kepribadian akan memiliki keterampilan berpikir kreatif yang berbeda pula. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan masing-masing proses berpikir kreatif pada masing-masing tipe kepribadian MBTI. Sehingga untuk menjawabnya peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Peluang Berdasarkan Tipe Kepribadian Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

¹⁴ Immas Metika Alfa Lutfiananda, Skripsi: “*Profil Pemecahan Masalah Open-Ended Siswa SMP pada Materi Ukuran Pemusatan Data Ditinjau dari Tipe Kepribadian Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)*”, (Surabaya: UNESA, 2014), 2.

¹⁵ *Ibid.*, 5.

¹⁶ *Ibid.*, 196.

1. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *Sensing-Thinking-Judging* (STJ)?
2. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *Sensing-Thinking-Perceiving* (STP)?
3. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *Sensing-Feeling-Judging* (SFJ)?
4. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *Sensing-Feeling-Perceiving* (SFP)?
5. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *iNtuition-Thinking-Judging* (NTJ)?
6. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *iNtuition-Thinking-Perceiving* (NTP)?
7. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *iNtuition-Feeling-Judging* (NFJ)?
8. Bagaimana proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *iNtuition-Feeling-Perceiving* (NFP)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *Sensing-Thinking-Judging* (STJ).
2. Untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *Sensing-Thinking-Perceiving* (STP).
3. Untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *Sensing-Feeling-Judging* (SFJ).

4. Untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *Sensing-Feeling-Perceiving* (SFP).
5. Untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *iNtuition-Thinking-Judging* (NTJ).
6. Untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *iNtuition-Thinking-Perceiving* (NTP).
7. Untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *iNtuition-Feeling-Judging* (NFJ).
8. Untuk mendeskripsikan proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *iNtuition-Feeling-Perceiving* (NFP).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi informasi pada pembaca tentang gambaran bagaimana proses berpikir kreatif siswa berdasarkan tipe kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI), yang meliputi tipe kepribadian *Sensing-Thinking-Judging* (STJ), *Sensing-Thinking-Perceiving* (STP), *Sensing-Feeling-Judging* (SFJ), *Sensing-Feeling-Perceiving* (SFP), *iNtuition-Thinking-Judging* (NTJ), *iNtuition-Thinking-Perceiving* (NTP), *iNtuition-Feeling-Judging* (NFJ), dan *iNtuition-Feeling-Perceiving* (NFP).
2. Dengan diketahuinya tipe kepribadian yang dimiliki, dapat memberikan inspirasi pada siswa untuk belajar lebih memahami tipe kepribadian yang dimiliki.
3. Dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang terkait dan dapat digunakan sebagai rujukan dalam merancang suatu pembelajaran yang lebih menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

E. Batasan Masalah

1. Dimensi tipe kepribadian MBTI meliputi empat dimensi, yaitu: dimensi pemeroleh energi (*introvert-extrovert*),

dimensi pemeroleh informasi (*sensing-intuition*), dimensi pengambilan keputusan (*thinking-feeling*), dan dimensi pola pelaksanaan tugas (*judging-perceiving*). Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimensi pemeroleh informasi (*sensing-intuition*).

2. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa SMAN Kesamben Jombang kelas XI IPA.

F. Definisi Operasional

1. Analisis adalah sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya.
2. Berpikir kreatif adalah aktivitas mental seseorang yang melibatkan kemampuan untuk memproduksi ide-ide baru, dengan menyadari adanya keterkaitan antar ide-ide pokok terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan menghubungkan ide-ide tersebut untuk membangun ide baru.
3. Proses berpikir kreatif adalah tahap yang dilalui oleh seseorang saat berpikir kreatif. Tahap yang digunakan dalam penelitian ini ada empat tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.
4. Tipe kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) adalah tipe kepribadian yang bersandar pada empat dimensi, yaitu (1) dimensi pemeroleh energi (*introvert-extrovert*); (2) dimensi pemeroleh informasi (*sensing-intuition*); (3) dimensi pengambilan keputusan (*thinking-feeling*); dan (4) dimensi pola pelaksanaan tugas (*judging-perceiving*). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan *introvert* yaitu cenderung memperoleh energi dari dunianya sendiri, sedangkan *ekstrovert* yaitu cenderung memperoleh energi dari dunia luar atau orang lain. *Sensing* yaitu cenderung mengumpulkan informasi dengan menggunakan kelima inderanya dan bersandar pada fakta yang konkrit, sedangkan *intuition* yaitu cenderung mengumpulkan informasi dengan melihat pola dan hubungan serta melihat berbagai kemungkinan yang bisa muncul. *Thinking* yaitu cenderung mengambil keputusan

dengan logika dan objektif, sedangkan *feeling* yaitu cenderung mengambil keputusan dengan menggunakan perasaan dan subjektif. *Judging* yaitu cenderung sistematis dan terencana dalam melaksanakan tugas, sedangkan *perceiving* yaitu cenderung fleksibel dan spontan dalam melaksanakan tugas.

G. Sistematika Pembahasan

- BAB I : Pendahuluan yang merupakan landasan awal penelitian meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian pustaka yang meliputi: berpikir, berpikir kreatif, proses berpikir kreatif, proses berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah, kepribadian, tipe kepribadian *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI), tipe kepribadian dalam proses berpikir kreatif, penelitian yang relevan, dan materi peluang.
- BAB III : Metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil dan pembahasan yang meliputi: Analisis data dan hasil penelitian yakni yang berisi deskripsi proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *Sensing-Thinking-Judging* (STJ), deskripsi proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *Sensing-Thinking-Perceiving* (STP), deskripsi proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *Sensing-Feeling-Judging* (SFJ), deskripsi proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang

berdasarkan tipe kepribadian *Sensing-Feeling-Perceiving* (SFP), deskripsi proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *iNtuition-Thinking-Judging* (NTJ), deskripsi proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *iNtuition-Thinking-Perceiving* (NTP), deskripsi proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *iNtuition-Feeling-Judging* (NFJ), dan deskripsi proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah peluang berdasarkan tipe kepribadian *iNtuition-Feeling-Perceiving* (NFP).

BAB V : Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

